

**SKRIPSI 46**

**EKSPRESI PANORAMA RUANG KOTA  
BERBASIS BUDAYA DI KAWASAN  
MALIOBORO YOGYAKARTA**



**NAMA : JANE KARINA GUNAWAN  
NPM : 2014420011**

**PEMBIMBING: IR. FX. BUDIWIDODO PANGARSO,  
MSP., IAP.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-  
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN  
Perguruan Tinggi No: 429/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014**

**BANDUNG  
2019**

## ABSTRAK

# EKSPRESI PANORAMA RUANG KOTA BERBASIS BUDAYA DI KAWASAN MALIOBORO YOGYAKARTA

Oleh  
**Jane Karina Gunawan**  
NPM : 2014420011

Penelitian ini merupakan riset literatur membahas panorama ruang kota atau *townscape* berbasis budaya dengan contoh objek studi kawasan Malioboro di kota Daerah Istimewa Yogyakarta. Sejauh ini hanya terdapat dua literatur yang membahas tentang *townscape*, yaitu *'The Concise Townscape'* dan *'The Aesthetic Townscape'* dengan contoh studi kota-kota di Eropa dan Jepang. Sedangkan buku *'Architecture and The Urban Experience'* digunakan sebagai acuan contoh metode pembahasan *pictorial analytic*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pembahasan mengenai *townscape* kota-kota di Indonesia. Hingga saat ini belum ada deskripsi visual potensial yang memberikan elaborasi mengenai dinamika ruang kota serta faktor-faktor ekspresi panorama ruang kota yang mempengaruhi identitas sebuah kota.

Kedua literatur memiliki perbedaan konteks dan diperlukan penyesuaian substansi sehingga dapat digunakan untuk menelaah ruang kota di Indonesia. Nilai kultur budaya perlu disesuaikan dengan keadaan lokal objek studi. Melalui kajian kedua literatur utama ditambah kaitannya dengan estetika kota, dapat dirumuskan objek ruang kota yang dapat diteliti adalah yang memiliki pola ruang linier, kluster, dan kombinasi. Dan dalam objek tersebut faktor-faktor pembentuk panorama kota yang perlu diperhatikan adalah massa bangunan, aktivitas manusia dan kendaraan, waktu pengamatan panorama ruang kota, proporsi, *designative aspects*, dan *space organization*.

Pengidentifikasi objek dilakukan dengan observasi langsung pada objek studi dan pengamatan citra satelit berbasis web 'ESRI' (*Environmental Systems Research Institute*). Dari dokumentasi-dokumentasi tersebut diinterpretasikan kembali dalam gambar *one-line drawing* sebagai awal mengidentifikasi elemen-elemen pembentuk ruang kota sesuai dengan faktor-faktor yang telah ditemukan dalam kajian pustaka. Objek studi yang ditelaah meliputi koridor jalan Malioboro hingga jalan Ahmad Yani, area Alun-Alun Utara, dan area Tugu Pal Putih yang merupakan bagian dari sumbu filosofis, salah satu ciri khas budaya Keraton Yogyakarta.

Dalam analisa objek studi, setelah dipilah-pilah berdasarkan faktor-faktor pembentuk panorama ruang kota, dirumuskan dalam deskripsi ruang kota dan kata-kata kunci yang menggambarkan ruang kota tersebut. Dan dengan melihat beberapa dokumentasi tersebut dapat dirumuskan benang merah yang menjadi identitas ruang kota dan kemudian memberikan identitas kota secara keseluruhan. Dapat dilihat dalam ruang-ruang kota Yogyakarta sangat terpengaruh oleh budaya yang kental mengakar dalam kehidupan masyarakatnya.

**Kata Kunci :** *townscape*, *pictorial analytic*, deskripsi visual, faktor-faktor ekspresi panorama ruang kota, budaya, pola ruang objek penelitian, sumbu filosofis, deskripsi dan kata kunci panorama ruang kota

## **ABSTRACT**

### **CULTURAL-BASED TOWNSCAPE EXPRESSION IN MALIOBORO AREA YOGYAKARTA**

*by*

**Jane Karina Gunawan**

**NPM: 2014420011**

*This research is a literature-based research discussing cultural-based townscape with case study Malioboro area in Special Region of Yogyakarta. So far there are only two literatures that explaining about what is townscape and how it applied in examining a city. Those are 'The Concise Townscape' explaining cities in Europe, and 'The Aesthetic Townscape' explaining cities in Japan and its culture. Meanwhile, 'Architecture and The Urban Experience' will be the main reference of pictorial analytic for this research method. By conducting this research, as part of Ir. F.X. Budiwidodo Pangarso's Aesthetic of the City research, it is expected to contributing on discussion about Indonesia townscapes. Up until now, we rarely found a potential visual description that elaborates the city dynamics along with townscape expression factors which affect one's city identity.*

*Both literatures have context differences and needs substantial adjustment in order to be used in analyzing Indonesia townscape. Cultural value is essential in examining a townscape, and it's need to be adapted to present local culture. With studies in both literatures along with theories about city aesthetics, it can be concluded that city space that can be seen its townscape are spaces with linear space pattern, cluster space pattern, and combination pattern. These following factors are what to examine in the space, building mass, people and vehicles activity, time of observation, proportion, designative aspects, and lastly space organization.*

*Object identification was done by on-the spot observation and web-based satellite images from 'ESRI' (Environmental Systems Research Institute). Those documentation were translated into one-line drawing as early step to identify primary and secondary spatial elements, and later on categorized based on townscape factors as the conclusion of the literatures studies. Objects of study are Malioboro street up until Ahmad Yani street, Alun-Alun Utara area, and Tugu Pal Putih area as a part of philosophical axis, one of the main culture of Keraton Yogyakarta.*

*The images of objects were sorted and analyzed based on 6 townscape factors, and acquire descriptions and keywords to picture the townscape of each objects. Those descriptions also led to underlying matters, which are heavily affected by cultural behavior deeply rooted on its people, shapes Yogyakarta's identity as a city.*

**Key Words:** *townscape, pictorial analytic, visual description, townscapes factors, cultural value, townscape space pattern, philosophical axis, townscape descriptions and keywords*

## **PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI**

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Ir. FX. Budiwidodo Pangarso, MSP., IAP. atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga.
- Dosen penguji, Bapak Dr. Ir. Purnama Salura, MT., MM., Bapak Dr. Ir. Bachtiar Fauzy, MT., dan Bapak Roni Sugiarto, ST., MT. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Orang tua yang telah menyemangati dan mendoakan selama proses pengerjaan skripsi, serta membiayai kuliah saya.
- Dan yang terakhir namun tidak kalah pentingnya, Levina Satriawan, Andrea Tirza Suwito, Valenzia Natasha, Valerie Natalia, Clara Ananthio, selaku teman-teman baik saya yang selalu menolong berbagi ilmu dan menghibur saya.
- Anggota kelompok riset Estetika Perkotaan, Albert, yang telah bertukar pikiran dengan saya.

Bandung, Mei 2019

Jane Karina Gunawan

## DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR SKEMA.....	xix
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	2
1.4 Tujuan Penelitian .....	3
1.5 Manfaat Penelitian .....	3
1.6 Ruang Lingkup Penelitian .....	3
1.7 Metode Penelitian .....	3
1.7.1 Jenis Penelitian.....	3
1.7.2 Tahap Pengumpulan Data .....	3
1.7.3 Tahap Analisa Data.....	4
1.7.4 Tahap Penarikan Kesimpulan .....	4
1.8 Kerangka Penelitian.....	4
1.9 Sistematika Penulisan .....	5
1.9.1 Bab I : PENDAHULUAN.....	5
1.9.2 Bab II : TINJAUAN PUSTAKA .....	5
1.9.3 Bab III : IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR BERPENGARUH PADA EKSPRESI PANORAMA RUANG KOTA BERBASIS BUDAYA DI KAWASAN MALIOBORO YOGYAKARTA.....	5
1.9.4 Bab IV: DESKRIPSI FAKTOR-FAKTOR BERPENGARUH PADA EKSPRESI PANORAMA RUANG KOTA BERBASIS BUDAYA DI KAWASAN MALIOBORO YOGYAKARTA.....	5

1.9.5 Bab V : KESIMPULAN .....	5
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	7
2.1 <i>The Concise of Townscape</i> .....	7
2.1.1 Metode Pendekatan .....	8
a. <i>Optics</i> .....	8
b. <i>Place</i> .....	10
c. <i>Content</i> .....	12
2.1.2 <i>The Functional Tradition</i> .....	16
a. <i>Structures</i> .....	16
b. <i>Railings</i> .....	16
c. <i>Fences</i> .....	17
d. <i>Steps</i> .....	17
e. <i>Black and White</i> .....	17
f. <i>Texture</i> .....	17
g. <i>Lettering</i> .....	18
h. <i>Trim</i> .....	18
i. <i>The Road</i> .....	18
2.1.3. <i>Townscape Object</i> .....	18
a. <i>Square</i> .....	18
b. <i>Cross as Focal Point</i> atau Persimpangan Jalan.....	18
c. <i>Closure</i> atau Elemen Pelingkup .....	18
d. <i>The Line of Life</i> atau area pusat aktivitas masyarakat .....	18
2.2 <i>The Aesthetic of Townscape</i> .....	19
2.2.1. <i>Territories of Architectural Space</i> .....	19
a. <i>Wall vs Floor</i> .....	19
b. <i>Inside and Outside</i> .....	21
c. <i>Views from Within and Views from Without</i> .....	21

d.	<i>Cities with Walls</i> .....	22
2.2.2.	<i>Composition of the Townscape</i> .....	23
a.	<i>Building and Streets</i> .....	23
b.	<i>Proportions of the Townscape</i> .....	24
c.	<i>The Gestalt Phenomenon in Exterior Space</i> .....	24
2.2.3.	<i>External Appearance in Architecture</i> .....	26
a.	<i>Elements of External Appearance</i> .....	26
b.	<i>Primary and Secondary Profiles</i> .....	26
c.	<i>The Nightscape and Figure-Ground Reversal</i> .....	27
2.2.4.	<i>Some Reflections on Space</i> .....	28
a.	<i>Bird's-Eye Views and Curvilinear Landscapes</i> .....	28
b.	<i>In Praise of Small Spaces</i> .....	29
c.	<i>Memorable Spaces</i> .....	30
2.3	Kajian Teori Panorama Ruang Kota .....	30
2.3.1.	Elemen Fisik-Spasial .....	30
2.3.2.	Elemen Estetik .....	31
2.3.2.1	Estetika Perkotaan .....	31
2.3.2.2	<i>Imageability</i> .....	35
2.3.2.3	<i>Spatial Quality</i> .....	36
2.3.2.4	Elemen Pembentuk Ruang Kota Primer .....	37
2.3.2.5	Elemen Pembentuk Ruang Kota Sekunder .....	38
2.3.3	Elemen Psikologis .....	22
2.4	Metode Pembahasan Townscape .....	43
2.4.1	<i>Built and Spatial Forms</i> .....	43
2.4.1.1	Pola Linear .....	44
2.4.1.2	Pola Kluster .....	49
2.4.1.3	<i>Scales and Systems of Linear and Cluster Spaces</i> .....	52
2.4.2	<i>Treatment of Defining Surfaces</i> .....	53
2.4.2.1	<i>Walls and Facades</i> .....	53



2.4.2.2	<i>The Expressive Qualities of Openings</i> .....	53
2.4.2.3	<i>The Interrelationship of Domains</i> .....	54
2.4.3	<i>Ground Treatment and Furnishing</i> .....	55
2.4.3.1	<i>Ground Treatment</i> .....	55
2.4.3.2	<i>Furnishing</i> .....	55
2.4.3.3	<i>Space-Dividing Elements</i> .....	56
2.4.3.3	<i>Seating</i> .....	56
2.5	Kerangka Teori Panorama Ruang Kota.....	57
2.6	Panorama Ruang Kota dan Identitas Kota .....	57
<b>BAB 3 IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR BERPENGARUH PADA EKSPRESI</b>		
<b>PANORAMA RUANG KOTA BERBASIS BUDAYA DI KAWASAN</b>		
<b>MALIOBORO YOGYAKARTA .....</b>		
3.1	Historiografi Objek Studi.....	61
3.2	Objek Studi .....	66
3.2.1.	Ruang Kota dengan basis Pola Linear.....	66
3.2.2.	Ruang Kota dengan basis Pola Kluster .....	70
3.2.3.	Ruang Kota dengan basis Pola Gabungan.....	72
3.3	Ikonografi Yogyakarta .....	74
3.3	Elemen Fisik Spasial Ruang Kota.....	78
<b>BAB 4 DESKRIPSI FAKTOR-FAKTOR BERPENGARUH PADA EKSPRESI</b>		
<b>PANORAMA RUANG KOTA BERBASIS BUDAYA DI KAWASAN</b>		
<b>MALIOBORO YOGYAKARTA .....</b>		
4.1	Metode Pembahasan .....	81
4.2	Kategori Ruang Kota .....	84
4.3	Deskripsi Ruang Kota .....	84
4.3.1.	<i>Linear Space</i> – Jalan Malioboro.....	84
4.3.2.	<i>Cluster Space</i> – Alun-Alun Utara .....	60
4.3.3.	<i>Combination</i> – Tugu Pal Putih.....	97
<b>BAB 5 KESIMPULAN.....</b>		
<b>63</b>		
GLOSARIUM .....		105
DAFTAR PUSTAKA.....		106
LAMPIRAN .....		108

## DAFTAR GAMBAR

gambar 2.1. Contoh <i>Serial Vision</i> di kawasan Kota Tua, Jalan Letjen Suprpto, Semarang .....	9
gambar 2.2. Contoh Elemen Fisik yang membingkai pemandangan di depan (a) pada kuil Jepang; (b) pada kastil di Praha .....	9
gambar 2.3. Contoh Rentetan Panorama Ruang Kota yang terbentuk karena Perbedaan Ketinggian; (a) <i>bird eye view</i> dan (b) Potongan pada <i>Spanish Step, Piazza di Spagna</i> , Italia .....	10
gambar 2.4. Pemandangan dari (a) Posisi A dan (b) Posisi B .....	10
gambar 2.5. Elemen pembingkai menimbulkan kesan ‘disini’ dan ‘disana’ ( <i>Fushimi Inari Shrine</i> ).....	11
gambar 2.6. Contoh kota dengan tata lanskap kota kategori <i>Metropolis</i> (Jalan M.H. Thamrin, Jakarta) .....	12
gambar 2.7. Contoh kota dengan tata lanskap kota kategori <i>Town</i> (Jalan Senopati, Jakarta) .....	13
gambar 2.8. Contoh kota dengan tata lanskap kota kategori <i>Arcadia</i> ((a) Jalan Pasang dan (b) Jalan Cisangkuy, Bandung).....	13
gambar 2.9. Contoh kota dengan tata lanskap kota kategori <i>Park</i> ((a) Taman Telkom dan (b) Taman Lansia, Bandung) .....	14
gambar 2.10. Contoh kota dengan tata lanskap kota kategori <i>Industrial</i> (Jalan Raya Batujajar, Bandung) .....	14
gambar 2.11. Contoh kota dengan tata lanskap kota kategori <i>Arable</i> ((a) Jalan Ujungberung dan (b) Jalan Gedebage, Bandung) .....	14
gambar 2.12. Contoh kota dengan tata lanskap kota kategori <i>Wild Nature</i> ((a)Curug Maribaya, Tahura, dan (b) Tebing Keraton, Bandung).....	15
gambar 2.13. Struktur Air yang dibangun dengan bentuk dan material berbeda menghasilkan <i>image</i> lingkungan tersebut berbeda; (a) <i>Tower Bridge, London</i> , (b) <i>Santa Monica Pier, LA</i> .....	16
gambar 2.14. <i>Railing</i> dengan fungsi yang sama namun bentuk dan material berbeda menimbulkan atmosfer yang berbeda .....	16
gambar 2.15.Pagar tidak lagi hanya melingkupi properti seseorang saja tetapi juga untuk keamanan publik seperti pada (b) pedestrian .....	17

gambar 2.16. Arsitektur Lantai.....	20
gambar 2.17. View dari dalam ke taman yang mengelilingi bangunan dan inner garden.....	22
gambar 2.18. <i>Castle Towns</i> di Eropa.....	22
gambar 2.19. <i>Castle Towns</i> di Jepang.....	23
gambar 2.20. Layout Tipikal Permukiman Barat.....	24
gambar 2.20. Layout Tipikal Permukiman Jepang.....	25
gambar 2.21. Heterogenitas Panorama Ruang Kota Modern.....	26
gambar 2.22. Homogenitas Panorama Ruang Kota dengan Arsitektur Kayu.....	26
gambar 2.23. Skema Sosok Elemen Utama dan Elemen Sekunder.....	27
gambar 2.24. Analisa Elemen Utama dan Sekunder di Ginza, Jepang.....	27
gambar 2.25. Ilustrasi Ilusi Optik Edgar Rubin ( <i>figure-ground reversal</i> ).....	28
gambar 2.26. Contoh <i>figure-ground reversal</i> pada panorama kota.....	28
gambar 2.28. Pengasosiasian Perspektif dengan Pergerakan.....	45
gambar 2.29. <i>Visual Distortion</i> pada bangunan akibat perspektif.....	45
gambar 2.30. <i>Visual Distortion</i> pada bangunan akibat perspektif dan pengasosiasian.....	46
gambar 2.31. Rasio Ketinggian Bangunan dan Lebar Jalan.....	46
gambar 2.32. Bangunan dengan dominansi elemen horisontal dan pergerakannya.....	47
gambar 2.33. Bangunan dengan dominansi elemen vertikal dan pergerakannya.....	47
gambar 2.34. Menara dan efeknya pada pergerakan mata.....	48
gambar 2.35. Hierarki Pola Ruang Linear.....	49
gambar 2.36. Pergerakan Pandangan pada Pola Ruang Kluster.....	49
gambar 2.37. Hierarki Pola Ruang Kluster.....	50
gambar 2.38. <i>Inverted Spaces</i> .....	50
gambar 2.39. <i>Strategic Spaces</i> .....	51
gambar 2.40. Pandangan pada <i>Strategic Space</i> .....	51
gambar 2.41. <i>Compound Spaces</i> .....	51
gambar 2.42. <i>Diagram Space Organization</i> .....	52
gambar 2.43. Contoh <i>Space Organization</i> dalam pola Kluster.....	52
gambar 2.44. Sistem Tertutup atau Terbuka.....	53
gambar 2.45. Zona Transisi.....	54
gambar 2.46. Pengalokasian Jalur Akses.....	55

gambar 2.48. <i>Focal Elements</i> .....	56
gambar 2.49. Vegetasi juga dapat membagi ruang bergantung pada penataan.....	56
gambar 3.1. Sumbu Imajiner Yogyakarta.....	63
gambar 3.2. Sumbu Imajiner Yogyakarta dengan grid kota .....	63
gambar 3.3. Sumbu Filosofis Yogyakarta .....	64
gambar 3.4. Dua desain Tugu sebelum bentuk sekarang yang ada di jalan raya .....	64
gambar 3.5. Bentuk Tata Kota Yogyakarta Grid dengan mengikuti sumbu Imajiner .....	66
gambar 3.6. Keyplan Malioboro .....	67
gambar 3.7. Atribut Jalan Malioboro .....	67
gambar 3.8. Vegetasi Jalan Malioboro.....	67
gambar 3.9. Ground Level Treatment Malioboro .....	67
gambar 3.10. PKL depan pasar Beringharjo .....	67
gambar 3.11. Halaman depan Kantor Gubernur .....	68
gambar 3.12. Area Kampung Ketandan.....	68
gambar 3.13. Aktivitas pejalan kaki bernaung di depan Istana Kepresidenan dekat Kilometer nol .....	68
gambar 3.14. Aktivitas di Kilometer nol .....	69
gambar 3.15. Koridor Malioboro depan Hotel Mutiara .....	69
gambar 3.16. Suasana di arcade Malioboro .....	70
gambar 3.17. Kendaraan Delman yang diminati banyak turis berjalan di area Malioboro.....	70
gambar 3.18. Keyplan Alun-Alun Utara.....	70
gambar 3.19. Gerbang Pangurakan menuju Alun-Alun dari Arah Malioboro.....	71
gambar 3.20. Pemandangan perspektif Alun-Alun Utara .....	71
gambar 3.21. Suasana Sekitar Alun-Alun Utara .....	71
gambar 3.22. Suasana Sekitar Alun-Alun Utara .....	71
gambar 3.23. Suasana Sekitar Alun-Alun Utara .....	71
gambar 3.24. Gapura Pangurakan.....	71
gambar 3.25. Keyplan Tugu.....	72
gambar 3.26. Elemen Primer dan Sekunder Area Tugu.....	72
gambar 3.27. Ketinggian bangunan sekitar Tugu .....	73
gambar 3.28. <i>Primary Figure</i> dan <i>Secondary Figure</i> pada kawasan Tugu .....	73
gambar 3.29. Suasana area Tugu .....	73
gambar 3.30. Teras Golong Gilig.....	73
gambar 3.31. Teras Golong Gilig.....	73

gambar 3.32. Teras Golong Gilig menghadap Tugu .....	73
gambar 3.33. Area pedestrian Jalan Margoutomo digunakan untuk event Pemda.....	74
gambar 3.34. Area pedestrian Jalan Margoutomo digunakan untuk event Pemda.....	74
gambar 3.35. Sewa sepeda di Jalan Margoutomo .....	74
gambar 3.36. Koridor Jalan Pangeran Diponegoro .....	74
gambar 3.37. Halaman depan kantor Gubernur D.I.Y. digunakan untuk ruang publik dengan instalasi tentang budaya Yogyakarta.....	74
gambar 3.38. Ikon-ikon budaya Yogyakarta yang terpasang di halaman depan kantor Gubernur .....	75
gambar 3.39. Ornamentasi pada kursi.....	76
gambar 3.40. Ornamentasi pada vegetasi .....	76
gambar 3.41. Ornamentasi pada lampu .....	76
gambar 3.42. Ornamentasi pada bollard.....	76
gambar 3.43. Ornamentasi pada pedestrian di area kilometer nol .....	77
gambar 3.44. Ornamentasi pada pedestrian di sisi timur dan barat Jalan Malioboro.....	77
gambar 4.1. <i>Space Organization</i> .....	83
gambar 4.2. Sekilas ruang kota Malioboro.....	84
gambar 4.3. Perspektif spot pengamatan pada koridor pertokoan Malioboro.....	85
gambar 4.4. Keyplan spot pengamatan pada koridor pertokoan Malioboro .....	85
gambar 4.5. Aktivitas Manusia dan Kendaraan di area Malioboro pada pagi hari .....	86
gambar 4.6. Proporsi Bangunan dan Jalan di Malioboro .....	87
gambar 4.7. Keyplan dan arah potongan.....	87
gambar 4.8. Perspektif area koridor dan <i>node</i> pengakhiran koridor Jalan Malioboro .....	88
gambar 4.9. Keyplan area koridor dan <i>node</i> pengakhiran koridor jalan Malioboro .....	88
gambar 4.10. Keyplan area kantong pada koridor jalan Malioboro .....	89
gambar 4.11. Pemandangan khas dari ruang kota Malioboro .....	90
gambar 4.12. Keyplan Area Alun-Alun Utara dengan Jalan dan Massa Bangunan.....	91
gambar 4.13. Perspektif Aktivitas Area Alun-Alun Utara .....	92
gambar 4.14. Perspektif dengan Aktivitas Manusia dan Kendaraan Area Alun-Alun Utara saat siang hari.....	93
gambar 4.15. Potongan jalan sekeliling alun-alun dan area pembayangan pohon .....	93
gambar 4.16. Perspektif Area Alun-Alun Utara pada malam hari .....	93
gambar 4.17. Keyplan Perspektif dengan Area Alun-Alun Utara saat malam hari.....	93
gambar 4.18. Potongan Proporsi jalan dan bangunan Area Alun-Alun Utara .....	94

gambar 4.19. Keyplan Potongan proporsi jalan dan bangunan di Area Alun-Alun Utara	94
gambar 4.20. Elemen-Elemen primer dan Sekunder sebagai <i>designative aspects</i> di Area Alun-Alun Utara .....	95
gambar 4.21. Keyplan menunjukkan <i>Space Organization</i> Area Alun-Alun Utara termasuk <i>strategic space</i> .....	96
gambar 4.22. Keyplan perspektif ruang jalan sekitar Area Alun-Alun Utara.....	97
gambar 4.23. Perspektif ruang jalan sekitar Area Alun-Alun Utara.....	97
gambar 4.24. Perspektif dari kafe disekililing Area Alun-Alun Utara pada malam hari ..	97
gambar 4.25. Perspektif aktivitas masyarakat dan bangunan sekitar di area Tugu pada malam hari .....	98
gambar 4.26. Perspektif aktivitas masyarakat dan bangunan sekitar di area Tugu pada siang hari .....	98
gambar 4.27. Keyplan arah pandang perspektif jalan sekitar Tugu.....	99
gambar 4.28. Perspektif jalan sekitar Tugu.....	99
gambar 4.29. Keyplan arah pandang jalan sekitar Tugu.....	100
gambar 4.30. Perspektif jalan sekitar Tugu.....	100
gambar 4.31. Keyplan dan arah potongan Jalan Margoutomo.....	101
gambar 4.32. Perspektif potongan jalan Margoutomo .....	101
gambar 4.33. Potongan jalan Margoutomo .....	101
gambar 4.34. <i>Space Organization</i> area Tugu termasuk <i>strategic space</i> .....	101
gambar 4.35. Perspektif area Tugu Pal Putih.....	102

## DAFTAR TABEL

tabel 2.1. Cara Pandang Estetika Tradisional .....	33
tabel 2.2. Materi Estetika Lingkungan .....	35
tabel 2.3. Klasifikasi Kelas Sosial oleh Hubert Gans berdasarkan kecenderungan pengapresiasian estetika.....	43
tabel 4.3. Deskripsi Ruang Kota Malioboro Berdasarkan Faktor Massa Bangunan.....	84
tabel 4.4. Deskripsi Ruang Kota Malioboro Berdasarkan Faktor Aktivitas dan Waktu ...	85
tabel 4.5. Deskripsi Ruang Kota Malioboro Berdasarkan Faktor Proporsi.....	86
tabel 4.6. Deskripsi Ruang Kota Malioboro Berdasarkan Faktor <i>Designative Aspects</i> dan <i>Space Organization</i> .....	87
tabel 4.7. Deskripsi Ruang Kota Alun-Alun Utara Berdasarkan Faktor Massa Bangunan .....	90
tabel 4.8. Deskripsi Ruang Kota Alun-Alun Utara Berdasarkan Faktor Aktivitas .....	91
tabel 4.9. Deskripsi Ruang Kota Alun-Alun Utara Berdasarkan Faktor Waktu .....	92
tabel 4.10. Deskripsi Ruang Kota Alun-Alun Utara Berdasarkan Faktor Proporsi .....	94
tabel 4.11. Deskripsi Ruang Kota Alun-Alun Utara Berdasarkan Faktor <i>Designative Aspect</i> .....	95
tabel 4.12. Deskripsi Ruang Kota Alun-Alun Utara Berdasarkan Faktor <i>Space Organization</i> .....	96
tabel 4.13. Deskripsi Ruang Kota Tugu Pal Putih Berdasarkan Faktor Massa Bangunan, Aktivitas, dan Waktu .....	97
tabel 4.13. Deskripsi Ruang Kota Tugu Pal Putih Berdasarkan Faktor Massa Bangunan, Aktivitas, <i>Designative Aspect</i> .....	99
tabel 4.14. Deskripsi Ruang Kota Tugu Pal Putih Berdasarkan Faktor Proporsi.....	100
tabel 4.15. Deskripsi Ruang Kota Tugu Pal Putih Berdasarkan Faktor <i>Space Organization</i> .....	101

## DAFTAR SKEMA

Skema 1.1. Kerangka Proses Penelitian.....	4
skema 2.1. Diagram Bahasan Literatur “ <i>The Concise Townscape</i> ”.....	7
skema 2.2. Diagram Bahasan Literatur “ <i>The Concise Townscape</i> ” sub-bab <i>Optics</i> .....	8
skema 2.3. Skema singkat Kajian Teori <i>Townscape</i> dari “ <i>The Aesthetic Townscape</i> ” ....	30
skema 2.4. Lingkup dan Duduk Perkara Estetika .....	32
skema 2.5. Cara Pandang Estetika Tradisional .....	32
skema 2.6. Prinsip Desain.....	34



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Panorama ruang kota atau *Townscape* dapat diartikan sebagai <sup>1</sup>sebuah representasi pemandangan kota; <sup>2</sup>sebuah kota yang dilihat sebagai sebuah pemandangan; atau <sup>3</sup>penampilan sebuah kota baik sebagian dari kota atau seluruhnya. Karakter menunjukkan atmosfer umum dari sebuah tempat dan ‘jiwa’ tempat tersebut yang menjadikan kota tersebut unik, tidak ada dua tempat yang memiliki atmosfer yang sama. Karakter dibentuk dari berbagai faktor seperti sejarah tempat, pertumbuhan, bentuk kota, material, detail – detail, warna dan tekstur. Dalam penelitian ini ingin mengidentifikasi apakah objek memiliki karakteristik tertentu yang mempengaruhi bentang kota.

Perencanaan struktur ruang kota berdampak pada potensi keindahan visual lingkungan. Bagaimana tatanan kota yang terdiri dari elemen – elemen fisik membuat kota tersebut harmonis, nyaman untuk ditinggali serta indah. Menentukan sesuatu dapat disebut indah dapat dilihat dari aspek filosofis dan aspek praktis.

Karakter kota terutama dipengaruhi oleh kerapatan massa bangunan, tata guna lahan dan kelokalan bangunan dengan konstruksi material setempat. Jalinan bangunan dan ruang kota menciptakan serangkaian pemandangan kota yang bila dilihat dari sudut pandang yang berbeda akan menghasilkan pemandangan yang berbeda. Perubahan skala dari bangunan tinggi, bangunan – bangunan megah di pusat kota, hingga perumahan rakyat berskala kecil di pinggir kota menambahkan karakter dan *sense of place* kota tersebut. Jendela, tekstur dan detail bangunan menambah kemenarikan dan berfungsi mendefinisikan ruang kota.

Penggunaan material lokal menciptakan keseragaman dalam warna dan tekstur bangunan, menimbulkan kesan menyatu. Selain itu, kelokalan juga dapat muncul dari bentuk bangunan, contohnya untuk arsitektur di Indonesia menekankan pada bentuk arsitektur tropis. Bentuk – bentuk bangunan pada umumnya memiliki bentuk atap dengan kemiringan yang tinggi, atap pelana dan perisai.

Interpretasi kolektif terhadap sebuah panorama ruang kota menjadi ciri khas ruang kota tersebut. Beberapa persepsi terhadap panorama ruang-ruang kota kemudian menjadi identitas kota tersebut secara keseluruhan.

Penelitian ini akan mengacu pada literatur ‘*The Concise Townscape*’ oleh Gordon Cullen dan ‘*The Aesthetic Townscape*’ oleh Yoshinobu Ashihara. Kedua buku tersebut sama – sama membahas topik *townscape*, namun dengan basis kultur yang berbeda, budaya barat dan budaya timur. Dalam buku tersebut disebutkan bahwa bagaimana masyarakat yang tinggal dalam suatu wilayah yang sama memiliki kesan dan impresi yang hampir sama satu sama lain. Dipengaruhi oleh bangunan – bangunan kota, jalan kota, dan sudut pandang. Impresi tersebut akan tertanam dalam alam bawah sadar masing – masing, menjadi kenangan, dan secara tidak sadar kita akan terus mencari nuansa tersebut.

Dengan mengkaji kedua literatur diharapkan dapat disimpulkan apa yang dimaksud *townscape*, apa saja yang mempengaruhi, dari dua sudut pandang yang berbeda. Kemudian dapat diterapkan dalam menelaah *townscape* pada satu ruang kota spesifik.

Melalui kajian literatur tersebut diharapkan dapat membantu memahami *townscape* kota di Indonesia, seperti yang kita ketahui Indonesia memiliki akar budaya yang beragam dan kuat. Sehingga dapat dideskripsikan seperti apa bentuk elemen – elemen kota seperti bentuk jalan, bentuk pola pertumbuhan kota, topografi kota, aliran air kota, transportasi umum, tata guna lahan kota, dan sebagainya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Hingga sekarang pembahasan mengenai *townscape* secara spesifik masih jarang, hanya terdapat 3 buku yang membahas topik tersebut. Yaitu ‘*The Concise Townscape*’ oleh Gordon Cullen, ‘*The Aesthetic Townscape*’ oleh Yoshinobu Ashihara, dan ‘*Architecture and The Urban Experience*’ oleh Raymond J. Curran. Penelitian ini diharapkan dapat lebih dalam lagi dalam membahas *townscape*.

Selain itu juga dirasa sejauh ini belum ada deskripsi visual potensial yang memberikan elaborasi mengenai dinamika ruang kota.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Apa yang dimaksud dengan Panorama Ruang Kota dan Identitas Ruang Kota pada penelitian ini?
2. Bagaimana pendekatan teoritis berdasarkan literatur “*The Concise Townscape*” dan “*The Aesthetic Townscape*” untuk membaca panorama dan identitas ruang kota pada penelitian ini?
3. Apa faktor – faktor pada ekspresi panorama ruang kota yang menciptakan identitas ruang kota pada penelitian ini ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian bertujuan untuk menyumbangkan kajian tentang estetika perkotaan secara khusus pada bentang kota (*townscape*) di kota di pulau Jawa mengacu pada teori dalam buku ‘*The Concise Townscape*’ dari Gordon Cullen dan ‘*The Aesthetic Townscape*’ dari Yoshinobu Ashihara.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini didasari pada fakta-fakta yang ada pada penelitian Ir. F.X. Budiwidodo Pangarso, M.SP., IAP dan diharapkan bisa menjadi acuan penelitian baru untuk dikembangkan lebih lanjut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam melihat fakta keestetikaan lingkungan perkotaan di Jawa.

#### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi dari ‘Tugu Pal Putih Jogja’, ke selatan sepanjang koridor jalan Malioboro hingga jalan Ahmad Yani, jalan Pangurakan, dan berakhir di Alun-Alun Utara Yogyakarta. Ruang kota yang diteliti dibagi menjadi 3 kategori utama yaitu berbasis koridor, berbasis *cluster*, dan kombinasi antara koridor dan *cluster*. Dan penelitian hanya didasarkan pada data yang didapat selama kurun waktu dari Januari 2019 – Mei 2019.

#### **1.7 Metode Penelitian**

##### **1.7.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode penyajian *pictorial analytic*. Penelitian dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta ruang kota berbasis nilai keestetikaan yang muncul pada teori literatur “*The Concise Townscape*” dan “*The Aesthetic Townscape*”. Teori dari dua kajian literatur tersebut menjadi teori utama dan teori mengenai estetika perkotaan sebagai alat bantu menemukan nilai keestetikaan lingkungan kota, yang kemudian akan diformulasikan menjadi indikasi keestetikaan lingkungan perkotaan berbasis buku “*The Concise Townscape*” dan “*The Aesthetic Townscape*”.

##### **1.7.2 Tahap Pengumpulan Data**

Data-data diperoleh dari dua literatur yakni, “*The Concise Townscape*” dan “*The Aesthetic Townscape*”, dan data pendukung ruang kota yang diperoleh dari hasil observasi langsung pada objek dan pengamatan melalui *software* sistem pengamatan citra satelit

berbasis web, 'ESRI' (*Environmental Systems Research Institute*) dengan metode analisa visual seperti yang telah dilakukan pada penelitian Ir. FX. Budiwidodo Pangarso, M. SP., IAP sebelum-sebelumnya.

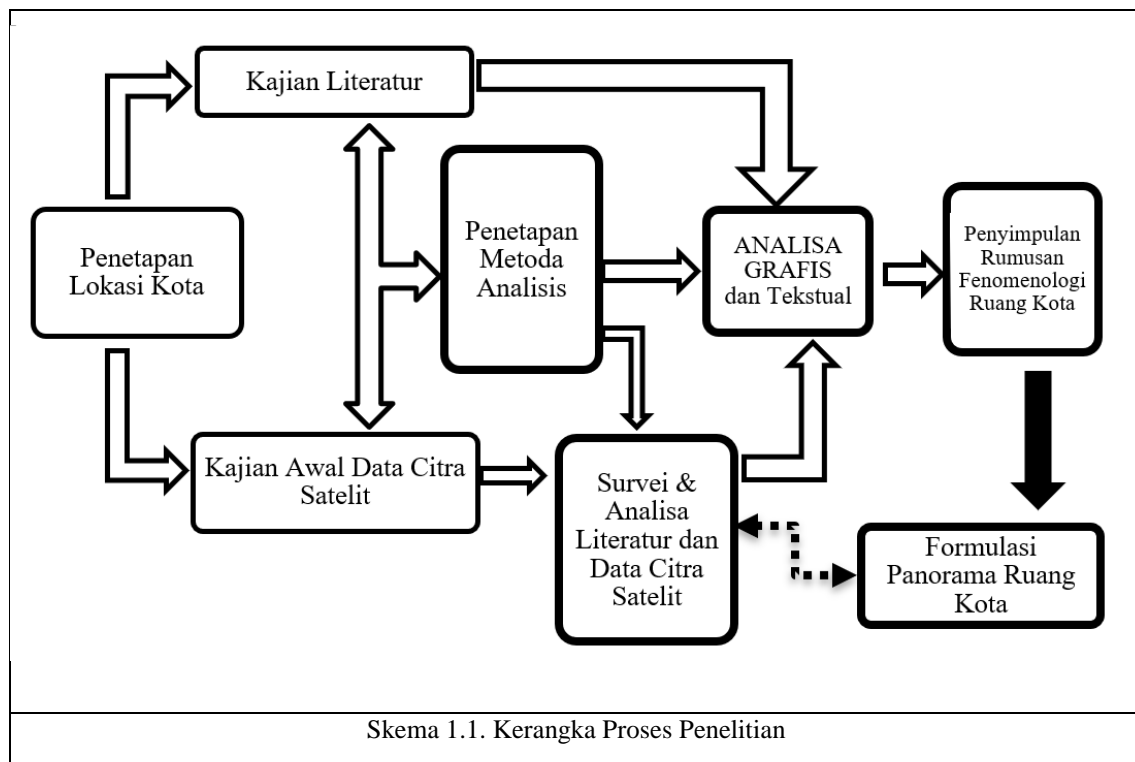
### 1.7.3 Tahap Analisa Data

Teknik analisis data menggunakan teknik *pictorial analytic* pada fakta-fakta ruang kota yang didapat melalui dokumentasi observasi dan citra satelit tersebut. *Pictorial analytic* bersifat analisa kualitatif, walau biasanya analisa kualitatif berupa kajian tekstual, namun dengan teknik ini diharapkan dapat lebih merepresentasikan fenomena yang ada. *Pictorial analytic* adalah metode penggabungan pemetaan naratif dan seni naratif. Pemetaan gambar dapat menjadi sarana dalam mengutarakan cerita. Data visual dapat memfasilitasi pemahaman seseorang mengenai kondisi sosial (Kolb & Lorenz, 2013), dan menurut Greene (1995) pengalaman estetik dapat diasosiasikan dengan seni dan membuat kita dapat memaknai sesuatu lebih dari yang terlihat secara kasat mata.

### 1.7.4 Tahap Penarikan Kesimpulan

Merupakan tahap pengambilan kesimpulan dari hasil sintesis, serta memberikan masukan dan saran untuk pembaca dan pengguna skripsi ini.

## 1.8 Kerangka Penelitian



## **1.9 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **1.9.1 Bab I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi gambaran umum mengenai penelitian. Mencangkup latar belakang, identifikasi masalah, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, kerangka penelitian, dan sistematika penelitian

### **1.9.2 Bab II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi kajian literatur mengenai teori-teori panorama ruang kota dan kaitannya dengan estetika kota dan elemen-elemen pembentuk kota.

### **1.9.3 Bab III : IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR BERPENGARUH PADA EKSPRESI PANORAMA RUANG KOTA BERBASIS BUDAYA DI KAWASAN MALIOBORO YOGYAKARTA**

Bab ini menjelaskan data objek penelitian lapangan yang terdiri dari data-data umum dan data-data khusus. Data umum berupa sejarah, letak geografis objek studi, dan perkembangan arsitektur objek studi. Data-data didapatkan dari citra satelit dan foto dilapangan.

### **1.9.4 Bab IV: DESKRIPSI FAKTOR-FAKTOR BERPENGARUH PADA EKSPRESI PANORAMA BENTANG KOTA DI KAWASAN MALIOBORO YOGYAKARTA**

Bab ini berisi tentang analisis data berdasarkan kajian teori yang telah dijabarkan pada bab II dan pengaplikasiannya pada objek studi. Serta identifikasi faktor-faktor panorama ruang kota apa yang dominan, yang memunculkan identitas ruang kota tersebut.

### **1.9.5 Bab V : KESIMPULAN**

Bab ini merupakan kesimpulan keseluruhan penelitian dan memuat jawaban dari pertanyaan penelitian. Dalam bab ini juga memuat beberapa saran yang dapat bermanfaat untuk penelitian dikemudian hari.